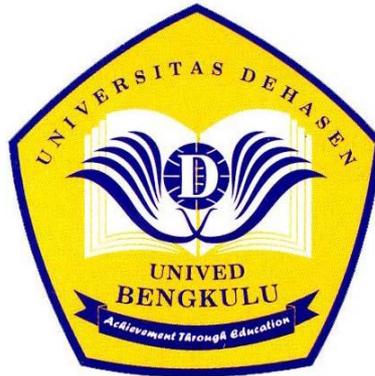


**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TEAM GAMES*
TOURNAMENT PADA TEKNIK *SHOOTING* DI SEKOLAH SEPAKBOLA
(SSB) HARAPAN BANGSA**



SKRIPSI

OLEH

SUHARDI

NPM. 21190166P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

2023

SKRIPSI

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TEAM GAMES*
TOURNAMENT PADA TEKNIK *SHOOTING* DI SEKOLAH SEPAKBOLA
(SSB) HARAPAN BANGSA**



**Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu**

OLEH

SUHARDI

NPM. 21190166P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM GAMES TOURNAMENT* PADA TEKNIK *SHOOTING* DI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) HARAPAN BANGSA

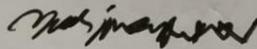
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dehasen Bengkulu

OLEH

SUHARDI
NPM. 21190166P

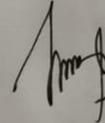
Disetujui Dan Disahkan Oleh:

Pembimbing I



Dr. Mesterjon, M.Kom
NIDN. 0210128102

Pembimbing II



Feby Elra Perdima, M.Pd
NIDN. 0227079001

Ketua Prodi Penjas


Martiani, M.TPd
NIK. 1703156

HALAMAN PENGESAHAN

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM GAMES TOURNAMENT*
PADA TEKNIK *SHOOTING* DI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) HARAPAN BANGSA

Disusun Oleh:

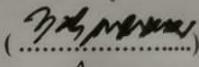
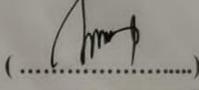
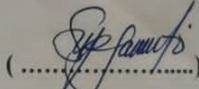
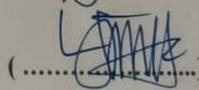
SUHARDI
NPM.21190166P

*Skripsi Ini Telah Di Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu*

Ujian Telah Dilaksanakan Pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023
Pukul : 11:40 WIB
Tempat : Universitas Dehasen Bengkulu

TIM PENGUJI

Ketua	<u>Dr. Mesterjon, M.Kom</u> NIDN. 0210128102	()
Sekretaris	<u>Feby Elra Perdima, M.Pd. AIFO</u> NIDN. 0227079001	()
Penguji I	<u>Suprivanto, M.Pd. AIFO</u> NIDN. 0218058503	()
Penguji II	<u>Mariska Febrivanti, SS., M.Pd</u> NIDN. 0206029201	()

Bengkulu, 30 Maret 2023

Dekan Fakultas KIP


Dra. Asnawati, M.Kom
NIDN. 0221066601

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHARDI
NPM : 21190166P
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul : Keefektifan Pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* Pada Teknik *Shooting* Di Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa

Saya menyatakan dan bertanggung jawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Pendidikan saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.



Suhardi
NPM. 21190166P

ABSTRAK

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM GAMES TOURNAMENT* PADA TEKNIK *SHOOTING* DI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) HARAPAN BANGSA

SUHARDI
NPM. 21190166P

Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Jasmani (PENJAS)
Universitas Dehasen Bengkulu, 2021 : 52 Halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran *kooperatif team games tournament* pada teknik *shooting* di Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa yang berjumlah 22 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experiment*. Pengumpulan data teknik *shooting* sepakbola dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan tes *shooting*. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Paired Sample t-test* dan uji *Independent Sample t-test Posttest*.

Hasil uji *Paired Sample t-test* diperoleh terdapat perbedaan keterampilan teknik *shooting* sebelum diberikan pembelajaran dan setelah diberikan pembelajaran dengan besarnya $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Hasil uji *Sample t-test Posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat perbedaan keterampilan teknik *shooting* dengan besarnya $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *kooperatif team games tournament* efektif pada teknik *shooting* di Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif team games tournament, Teknik shooting, Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa

ABSTRACT

**THE COOPERATIVE LEARNING EFFECTIVENESS OF TEAM GAMES
TOURNAMENT ON SHOOTING TECHNIQUES AT
HARAPAN BANGSA FOOTBALL SCHOOL (SSB)**

**SUHARDI
Reg.Id 21190166P**

***Thesis of S1 Physical Education Study Program (PENJAS)
University of Dehasen Bengkulu, 2021: 52 Pages***

This study aims to determine the effectiveness of team games tournament's cooperative learning on shooting techniques at Harapan Bangsa Football School (SSB). The population of this study were all students of Harapan Bangsa Football School (SSB), totaling 22 people. In this study, a quasi-experimental research method was used. Football shooting technique data collection was carried out by giving a pretest and posttest to the experimental group and the control group using an assessment instrument for the implementation of the shooting test. The statistical analysis used was the Paired Sample t-test and the Independent Sample t-test Posttest.

The results of the Paired Sample t-test obtained that there were differences in shooting technique skills before being given learning and after being given learning with a p value = $0.000 < \alpha (0.05)$. The results of the Posttest Sample t-test between the control group and the experimental group showed differences in shooting technique skills with a p value = $0.000 < \alpha (0.05)$. It can be concluded that team games tournament cooperative learning is effective in shooting techniques at Harapan Bangsa Football School (SSB).

Keywords: cooperative learning, team games tournament, shooting technique, Harapan Bangsa Football School (SSB).

MOTTO

- ❖ Hargailah waktu seperti engkau menghargai dirimu sendiri.
- ❖ Jadilah yang terbaik, tanpa merasa paling baik.
- ❖ Kesuksesan tidak akan bertahan jika dilalui dengan jalan pintas, kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit bertindak.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

- ❖ Bapak ku tercinta (M. Intan), terima kasih atas segala do'a dan kasih sayang yang telah ayahanda berikan kepada saya.
- ❖ Ibunda ku tercinta (Sari), terima kasih atas segala do'a dan kasih sayang yang telah mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan penuh kesabaran.
- ❖ Kedua Adek-adekku yang selalu memberikan dorongan dan do'a dalam penyelesaian studiku.
- ❖ Buat keluarga besarku yang telah memberi semangat untukku, perhatian serta motivasi dalam setiap langkahku.
- ❖ Teman-teman seperjuangan.
- ❖ Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan taufik hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Keefektifan Pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* Pada Teknik *Shooting* Di Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa”**.

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan serta kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Dra. Asnawati, M.Kom selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Martini, M.TPD selaku Ketua Prodi Pendidikan Jasmani yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Mesterjon, M.Kom selaku Pembimbing I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan meluangkan waktu dan pikiran dalam penyusunan Skripsi.
4. Feby Elra Perdima, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu.
6. Kedua orang tua tercinta yang telah berkorban dan mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi materi, penyajian maupun penyusunannya, untuk itu Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini untuk yang akan datang. Dan harapan Penulis semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Bengkulu, Januari 2023

SUHARDI

NPM. 21190166P

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL LENGKAP	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pembelajaran Kooperatif	9
2. Model <i>Team Game Tournament</i> (TGT)	13
3. Hakekat Sepakbola	16
4. Teknik Dasar Sepakbola	17
5. Hakikat <i>Shooting</i>	21
6. Ketepatan <i>Shooting</i> Ke Gawang.....	27
7. Tujuan Permainan Sepakbola	28
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. KerangkaBerpikir	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35

E. Pengumpulan Data Teknik <i>Shooting</i> Sepakbola	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	39
1. Deskripsi Data <i>Prestest</i>	39
2. Deskripsi Data <i>Posttes</i>	41
B. Analisis Data	43
1. Uji Normalitas Data.....	43
2. Uji Homogenitas Varians	44
3. Uji Hipotesis	45
C. Pembahasan	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	49
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	49
C. Keterbatasan Penelitian	50
D. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sintak Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.....	13
Tabel 2. Instrumen Penilaian Teknik <i>Shooting</i> Sepakbola.....	37
Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Tes.....	37
Tabel 4. Deskripsi Statistik <i>Pretest</i> Kedua Kelompok.....	40
Tabel 5. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	41
Tabel 6. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	41
Tabel 7. Deskripsi Statistik <i>Posttest</i> Kedua Kelompok.....	42
Tabel 8. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 9. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	43
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Varians	44
Tabel 12. Hasil Uji <i>Paired Samples T-Test</i>	45
Tabel 13. Hasil Uji <i>Independent Samples T-Test</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam	22
Gambar 2. Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Luar	23
Gambar 3. Menendang Bola Dengan Punggung Kaki	24
Gambar 4. Menendang Bola Dengan Kura-kura Bagian Dalam.....	25
Gambar 5. Menendang Bola Dengan Kura-kura Bagian Luar.....	26
Gambar 6. Menendang Bola Dengan Ujung Jari	27
Gambar 7. Kerangka Berpikir	32
Gambar 8. Desain Penelitian.....	33
Gambar 9. Denah Keterampilan <i>Shooting (Games Tournament)</i>	35
Gambar 10. Grafik Histogram <i>Pretest</i> kedua Kelompok.....	40
Gambar 11. Grafik Histogram <i>Posttest</i> kedua Kelompok	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling banyak diminati oleh seluruh kalangan masyarakat di seluruh dunia, karena olahraga ini merupakan olahraga yang melibatkan banyak orang dengan biaya yang tidak terlalu besar dan pelaksanaannya tidak terlalu rumit dibandingkan dengan olahraga lain. Permainan sepakbola merupakan permainan yang dimainkan dengan teknik-teknik tertentu. Setiap posisi pemain dalam sebuah tim memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Untuk dapat melakukan kerjasama tim yang baik, setiap pemain harus memiliki keterampilan yang baik dalam menguasai teknik-teknik dalam bermain sepakbola, sehingga setiap pemain harus dibekali dengan beberapa unsur yaitu unsur fisik, teknik, taktik dan mental (Rahmani, 2014:99).

Menjadi pemain sepakbola yang handal atau profesional tidaklah mudah. Dalam proses dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa hingga profesional membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan latihan yang teratur. Untuk menjadi pemain profesional harus memiliki fisik yang prima, menguasai semua teknik dalam bermain sepakbola dan memiliki mental yang bagus selain itu juga harus memiliki keseriusan yang tinggi. Dalam permainan sepakbola terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai.

Menurut Sudjarwo, dkk (2015:25), kemampuan gerak dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti: *passing* (mengoper), *stopball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke arah gawang), *heading* (menyundul bola) dan *dribbling* (menggiring bola). Di dalam lapangan berbagai kombinasi teknik dan gerakan yang dimiliki setiap pemain sangatlah mendukung dalam penguasaan bola untuk mencapai sebuah kemenangan. Apabila penguasaan bola suatu tim bagus dan setiap pemain memiliki kemampuan teknik dasar sepakbola yang bagus maka kesempatan untuk menang tinggi. Untuk menunjang hal tersebut haruslah mengikuti

pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan sehingga memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai.

Pemerintah saat sekarang ini sangat berperan aktif meningkatkan prestasi dalam berbagai cabang olahraga dengan cara melakukan pembinaan dari pusat sampai kedaerah. Hal ini seperti yang dijelaskan UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional menyatakan bahwa: (1). Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. (2). Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pembangunan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Dewasa ini permainan sepakbola berkembang dengan pesat diseluruh dunia, hampir semua negara melakukan pembinaan di usia dini termasuk di negara kita. Dalam hal ini pemerintah menitik beratkan pada sekolah-sekolah sepak bola sebagai tempat untuk membina olahraga pendidikan termasuk sepakbola ini. Hal ini terbukti dengan banyaknya bermunculan sekolah-sekolah sepakbola yang melakukan pembinaan secara teratur, terarah dan berkelanjutan, diantaranya SSB Harapan Bangsa, SSB Bengkulu Putra, SSB Indonesia Muda, SSB Buana Samudra, dan lain sebagainya.

Sekolah sepakbola merupakan tempat anak dibimbing dan dilatih agar dapat memiliki mental, fisik yang kuat, terampil dan cekatan. Cabang olahraga sepakbola diperkenalkan sedini mungkin di sekolah-sekolah sepakbola agar menjadi modal dan dasar untuk mengembangkan prestasi dimasa yang akan datang, sebab prestasi maksimal menuntut kesempurnaan teknik yang diperoleh dari teknik dasar yang benar.

Dengan terselenggaranya kompetisi yang kontinu di dalam negeri seperti Liga Indonesia, diharapkan akan mampu menghasilkan pemain-pemain handal yang dapat mengangkat prestasi sepakbola kita ditingkat nasional maupun internasional. Salah satu penentu keberhasilan menciptakan

pemain-pemain handal dalam sepakbola adalah dengan pembinaan kepada para pemain usia dini di Sekolah Sepakbola (SSB).

Pembinaan pemain sepakbola usia dini dilakukan melalui wadah yaitu Sekolah Sepakbola (SSB). Sekolah Sepakbola (SSB) adalah sekolah yang mempelajari tentang permainan sepakbola dan merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola yang berfungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet serta menjadi wadah pembinaan sepakbola usia dini. Sekolah sepakbola merupakan wadah pembinaan sepakbola usia dini yang bertahap sehingga harus mempunyai komponen-komponen yang mendukung dan dipenuhi oleh Sekolah Sepakbola (SSB) tersebut. Komponen-komponen dalam Sekolah Sepakbola (SSB) antara lain, yaitu penanggungjawab, pelatih yang bersertifikat, kurikulum, alat dan fasilitas latihan.

SSB tujuan utamanya yaitu menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswanya dalam mengembangkan potensi dan bakatnya agar menjadi pemain yang berkualitas, mampu bersaing dengan SSB lainnya, diterima masyarakat serta mampu mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut. Disamping itu, SSB juga memberikan dasar yang kuat tentang cara bermain sepakbola yang benar, termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik, sedangkan pencapaian prestasi merupakan tujuan jangka panjang.

Seorang pemain dikatakan baik apabila mempunyai teknik dasar dan ketrampilan bermain yang baik pula. Sukatamsi (2014:34) membagi teknik bermain sepakbola menjadi 2, yaitu teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik tanpa bola yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola, terdiri dari: 1) lari cepat dan mengubah arah, 2) melompat atau meloncat, 3) gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan, dan 4) gerakan-gerakan khusus penjaga gawang. Sedangkan teknik dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola, terdiri dari: 1) menendang bola, 2) menerima bola (menghentikan dan mengontrol bola), 3) menggiring bola, 4) menyundul bola, 5) melempar bola, 6) gerak tipu dengan bola, 7) merampas atau merebut bola, dan 8) teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Selain itu terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola antara lain teknik dasar *dribbling*, *passing*, *controlling*, *heading* dan *shooting*. Dari beberapa teknik dasar tersebut teknik *shooting* merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh setiap pemain sepakbola. *Shooting* merupakan salah satu teknik yang selalu digunakan untuk mencetak gol dan melakukan penekanan ke jantung pertahanan lawan. *Shooting* adalah satu upaya yang digunakan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan. Kemampuan setiap pemain dalam melakukan *shooting* harus selalu ditingkatkan untuk menghasilkan gol demi gol untuk setiap pertandingan. Menurut Sudjarwo, dkk (2015:45), kemampuan gerak dasar harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan dalam pertandingan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa belum menguasai keterampilan *shooting* yang baik, pada saat pertandingan banyak sekali peluang yang seharusnya gol namun justru bola mengarah kurang tepat ke gawang. Ini dapat merugikan dan menjadikan kekalahan untuk tim. Maka dari itu perlu diadakan penelitian dengan melibatkan *team games tournament* agar teknik *shooting* siswa di Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa meningkat.

Oleh karena itu peneliti menggunakan pembelajaran sepakbola melalui *kooperatif team games tournament*, pada pembelajaran sepakbola melalui pendekatan *kooperatif team games tournament* tersebut terdapat unsur-unsur yang ada pada permainan sepak bola yang sesungguhnya akan tetapi dengan peraturan dan kondisi lapangan dan bola yang sudah dimodifikasi serta tidak mengurangi dan tetap memperhatikan unsur-unsur gerak dalam permainan sepakbola.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Keefektifan Pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* Pada Teknik *Shooting* Di Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas timbul beberapa masalah yang dapat ditarik identifikasinya berkaitan dengan pembelajaran sepakbola di Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa, yaitu:

1. Kemampuan akurasi *shooting* pemain masih rendah dan belum maksimal.
2. Kondisi fisik pemain yang kurang baik.
3. *Shooting* yang dilakukan pemain saat latihan tidak dapat memanfaatkan peluang karena hasil *shooting* melebar.
4. Materi pembelajaran sepak bola belum dikemas ke dalam materi permainan-permainan yang dimodifikasi, sehingga banyak siswa yang terlihat bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran.
5. Perlu dilakukan pembelajaran sepakbola padasiswadengan pedoman *kooperatif team games tournament*.
6. Perlu dilakukan pembelajaran teknik *shooting* yang baik dan benar.

C. Batasan Masalah

Mengingat terdapat banyak permasalahan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sepakbola melalui *kooperatif team games tournament* pada siswa serta mencegah agar nantinya pembahasan masalah tidak menyimpang dari sasaran yang ingin dicapai, maka peneliti memberikan batasan penelitian pada keefektifan pembelajaran sepakbola *kooperatif team games tournament* pada teknik *shooting* di Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah apakah pembelajaran *kooperatif team games tournament* efektif pada teknik *shooting* di Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran *kooperatif team games tournament* efektif pada teknik *shooting* di Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang pengembangan materi dan model pembelajaran sepakbola agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

2. Bagi Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa

Sebagai bahan masukan bagi Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa untuk menentukan kebijakan-kebijakan pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus (2014:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Menurut Salvin (2010:14) berpendapat pembelajaran kooperatif secara umum menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari empat atau lima siswa. Pembentukan kelompok didasarkan pada pemerataan karakteristik psikologis individu yang meliputi kecerdasan, kecepatan belajar, motivasi belajar, perhatian, cara berfikir dan daya ingat.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajarannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur pembelajaran yang mendorong agar siswa merasa saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga sesama siswa.

Menurut Huda (2014:46) menyatakan bahwa tidak semua belajar kelompok dapat dianggap pembelajaran kooperatif, guna memperoleh hasil yang maksimal terdapat lima elemen yang harus diterapkan, yaitu:

a. Interpedensi positif (*positive interdependence*)

Pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif, hal ini menunjukkan dalam pembelajaran kooperatif terdapat dua pertanggung jawaban kelompok yaitu: 1). Mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. 2). Menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Ketergantungan positif dapat diciptakan suasana dimana siswa dapat melihat bahwa hasil kerjanya berguna bagi semua anggota kelompoknya dan hasil kerja anggota kelompoknya juga dapat bermanfaat bagi dirinya dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dengan saling berbagi dari sumber-sumber yang mereka dapat agar mereka dapat saling mendukung, mendorong dan merayakan keberhasilan bersama.

b. Interaksi promotif (*promotive interaction*)

Interaksi promotif dapat didefinisikan sebagai suatu interaksi dalam kelompok dimana setiap anggota saling mendorong dan membantu anggota lain dalam usaha mereka untuk mencapai, menyelesaikan dan menghasilkan sesuatu tujuan bersama. Interaksi positif ini muncul ketika anggota-anggota kelompok saling memberikan bantuan yang efektif dan efisien bagi anggota-anggota lain yang membutuhkan saling berbagi tukar dan memproses informasi dengan efektif dan efisien, saling berpendapat tentang pendapat dan opini masing-masing agar mampu membuat keputusan bersama yang lebih baik.

c. Akuntabilitas individu (*individu accountability*)

Akuntabilitas ini muncul ketika performa setiap anggota dinilai dan hasilnya diberikan kembali kepada mereka dan kelompoknya. Dari hasil inilah setiap anggota siswa dapat kembali untuk

meningkatkan performannya agar mampu berkontribusi maksimal dalam kelompoknya masing-masing. Untuk itu setiap kelompok wajib mengetahui siapa saja teman-teman dalam satu kelompoknya yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Saat banyak anggota yang tidak berkontribusi, hanya sebagian atau hanya satu anggota yang berkontribusi, kelompok seperti ini bisa dikatakan gagal bekerja sama.

d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (*interpersonal and small-group skill*)

Pembelajaran kooperatif digunkannya *skill-skill* interpersonal dan kelompok kecil *interpersonal and small-group skills*. Untuk mengkoordinasi setiap usaha demi mencapai tujuan kelompok, setiap siswa harus: 1). Saling mengerti dan percaya satu sama lain, 2). Berkomunikasi dengan jelas dan ambisus, 3). Saling menerima dan mendukung satu sama lain dan 4). Mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik. Kelompok interpersonal dan kelompok kecil tidak secara magis muncul ketika dibutuhkan.

Siswa harus diajari keterampilan sosial untuk bekerja sama secara efektif dan di motivasi untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kelompok-kelompok kooperatif agar terwujud suasana yang produktif.

e. Pemrosesan kelompok (*group processing*)

Kerja kelompok yang efektifnya biasanya dipengaruhi oleh sejauh mana kelompok tersebut merefleksi proses kerja sama mereka. Dalam pembelajaran kooperatif, pemrosesan kelompok (*group processing*) dapat didefinisikan sebagai refleksi kelompok dalam 1). Mendeskripsikan tindakan apa saja yang membantu dan tidak terlalu membantu, 2). Membuat keputusan tentang tindakan apa saja yang dapat dilanjutkan atau perlu diubah.

2. Model *Team Game Tournamen* (TGT)

Menurut Salvin (2010:63) *Team Game Tournament* (TGT) adalah menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana peran siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Menurut Rusman (2014:224) menyatakan bahwa *Team Game Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atas ras yang berbeda.

Sedangkan menurut Kurniasari (2011:154) *Team Game Tournament* (TGT) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri dari 3-5 siswa yang heterogen, baik dalam hal akademik, jenis kelamin, ras maupun etnis.

Komponen utama dalam *Team Game Tournament* (TGT) menurut Salvin (2010:70) terdiri dari:

Tabel 1. Sintak pembelajaran kooperatif tipe TGT

Fase-Fase	Deskripsi
Fase 1 Penyajian materi.	Penyajian disini yaitu menyajikan materi pembelajaran. Dalam penyajian materi pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran yang melibatkan siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan informasi tentang materi keterampilan teknik <i>shooting</i> kemudian mendemonstrasikan keterampilan yang benar.

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang diajarkan dari proses dengan materi yang diajarkan dari proses mengamati yang telah dilakukan.
<p>Fase 2</p> <p>Kelompok (<i>Team</i>)</p>	<p>Para siswa mengerjakan lembar diskusi kelompok untuk menguasai materi. Selama masa belajar tim, tugas para anggota kelompok adalah menguasai materi yang disampaikan dan membantu teman dalam kelompoknya untuk menguasai materi tersebut. Masing-masing kelompok dibagikan lembar diskusi kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa secara berkelompok untuk berdiskusi tentang materi teknik <i>shooting</i> sepakbola. • Tiap-tiap pasangan dalam kelompok ditugaskan untuk saling berdiskusi, tujuannya untuk menggali pengetahuan peserta didik, melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan memancing respons peserta didik terhadap materi yang dibahas dan kerjasama dalam kelompok. • Kemudian peserta didik menyatukan pendapat dalam kelompoknya dan menyakinkan setiap anggota

	kelompok memahami pendapat tersebut.
Fase 3 Permainan <i>(Game Turmanen)</i>	<p>Dalam permainan turnamen, siswa dibagi dalam sebuah kelompok. Kegiatan turnamen dilakukan dengan bimbingan guru. Setelah itu guru memberikan tes secara individu mengenai materi yang telah disampaikan dan diskusikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan teknik <i>shooting</i> sepakbola. Peserta didik yang telah dibagi kelompoknya diberikan tugas untuk melakukan keterampilan teknik <i>shooting</i> dilakukan dengan aktivitas berpasangan dan berkelompok.
Fase 4 Penghargaan kelompok <i>(Team Recognise)</i>	<p>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik, karena inilah yang memotivasi para siswa untuk membantu teman satu timnya belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan (apresiasi) terhadap hasil kerja peserta didik baik kelompok atau individu. • Guru memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu yang paling baik dalam melakukan tugas

	<p>teknik <i>shooting</i> dengan acungan jempol, tepuk tangan maupun sanjungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru juga memberikan penghargaan kepada seluruh peserta didik yang sudah melakukan teknik <i>shooting</i> sepakbola dengan baik sehingga seluruh peserta didik merasa berhasil dalam melakukan tugas yang diberikan.
--	--

Sebelum memulai *game* dan turnamen akademik, guru terlebih dahulu menempatkan siswa dalam sebuah tim yang mewakiliheterogenitas kelas ditinjau dari jenis kelamin, ras, maupun etnis. Masing-masing siswa nantinya akan mewakili kelompoknya untuk bersaing dalam turnamen.

Setelah kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, guru kemudian menyajikan materi dan selanjutnya siswa mengerjakan tugas dalam kelompok masing-masing. Apabila ada anggota kelompok yang kurang mengerti dengan materi dan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertugas memberikan arahan serta menjelaskannya. Untuk memastikan apakah semua anggota kelompok telah menguasai materi, maka siswa akan bertanding dalam *game* dan turnamen akademik. *Game* hanya diikuti oleh perwakilan dari masing-masing kelompok sedangkan turnamen diikuti oleh semua siswa.

Ketika turnamen akademik, siswa akan dipisahkan dengan kelompok asalnya. Setiap sesi turnamen terdiri dari beberapa siswa yang mewakili kelompoknya masing-masing. Penentuan sesi turnamen yang akan ditempati oleh siswa dilakukan oleh guru yaitu dengan melihat homogentias akademik. Maksudnya yaitu siswa yang berada dalam satu

sesi turnamen adalah siswa dengan kemampuan akademiknya setara. Hal ini dapat ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh saat *pre-test*.

3. Hakekat Sepakbola

Sepakbola merupakan suatu cabang olahraga yang dimainkan secara beregu dimana masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain dengan tujuan memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebanyak-banyaknya untuk memperoleh kemenangan. Hidayat (2017:5) mengatakan bahwa sepakbola merupakan salah satu olahraga yang digemari oleh sebagian besar masyarakat dunia. Terlihat dari animo masyarakat yang menyaksikan setiap ada pertandingan sepakbola, terlebih bila tim yang bertanding memiliki nama besar.

Menurut Muhajir (2007:1), permainan sepakbola adalah permainan beregu yang terdiri atas 11 orang. Permainan sepakbola dilaksanakan di lapangan yang rata berbentuk persegi panjang yang mempunyai panjang garis samping 100-110 m, lebar lapangan 64-75 m, memiliki dua buah gawang dengan ukuran tinggi 2,44 m, lebar 7,32 m dan menggunakan sebuah bola yang bagian luarnya terbuat dari kulit. Masing-masing regu menempati separuh lapangan. Permainan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu 2 orang asisten wasit sebagai penjaga garis. Pelaksanaan permainan sepakbola dilakukan 2 babak selama 2 x 45 menit. Tujuan masing-masing kesebelasan adalah berusaha memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan mencegah lawan memasukkan bola ke gawang.

Menurut Kurniawan (2012:77) sepakbola merupakan suatu permainan beregu yang masing-masing terdiri dari 11 orang pemain dan salah satu diantaranya menjadi penjaga gawang. Permainan sepakbola dimainkan di atas lapangan rumput berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 100 – 110 meter dan lebar 64 – 75 meter yang dibatasi garis selebar 12 cm serta dilengkapi 2 buah gawang yang tingginya 2,4 meter dan lebar 7,2 meter. Ide permainan sepakbola adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan mempertahankan gawang kita dari kebobolan.

4. Teknik Dasar Sepakbola

Dalam permainan sepakbola pemain harus dapat menguasai beberapa teknik dasar. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada yang tanpa bola dan ada yang menggunakan bola. Kurniawan (2012:77) menyatakan beberapa teknik dasar permainan sepakbola terdiri dari:

a. Teknik tanpa bola

Teknik tanpa bola yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola yang terdiri dari:

1. Lari cepat dan merubah arah
2. Melompat dan meloncat
3. Gerak tipu tanpa bola
4. Gerakan-gerakan khusus penjaga gawang

b. Teknik dengan bola

Teknik dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola yang terdiri dari:

1. Mengenal bola
2. Menendang bola
3. Menerima bola
4. Menyundul bola
5. Melempar bola
6. Gerak tipu dengan bola
7. Merampas atau merebut bola

Sepakbola merupakan olahraga yang memiliki aktivitas gerak yang menuntut berbagai keterampilan, teknik dan taktik disamping kondisi yang prima bagi pelakunya. Selanjutnya sepakbola menuntut kreativitas teknik, keberanian untuk berbuat sesuatu dan kepercayaan akan kemampuan sendiri. Seluruh kegiatan dalam sepakbola dilakukan dengan gerakan-gerakan, baik gerakan dilakukan tanpa bola maupun gerakan dengan bola (Kurniawan, 2012:77).

Sementara menurut Hasanah (2014:47) ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain yang ada dalam permainan sepakbola, antara lain:

a. Teknik menggiring bola (*dribbling*)

Teknik *dribbling* dalam sepakbola dapat didefinisikan sebagai cara menguasai bola dengan kaki pada saat bergerak atau bermain dilapangan. *Dribbling* dalam permainan sepakbola harus benar-benar dikuasai oleh setiap pemain. Penguasaan saat gerak, berdiri atau bersikap alam bermain sepakbola merupakan keterampilan dasar, serta dapat menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang lawan.

b. Teknik mengoper (*passing*)

Teknik mengoper bola atau *passing* adalah teknik memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam pertandingan sepakbola. *Passing* ini diperlukan agar permainan dapat berhasil dan pemain dapat mengasah keterampilannya mengelola bola.

c. Teknik menghentikan bola (*trapping*)

Teknik *tripping* adalah cara menghentikan bola dengan menggunakan kaki, paha, ataupun dada. Penguasaan teknik ini sangat diperlukan dan harus dikuasai oleh setiap pemain sepakbola. Teknik *trapping* terjadi pada saat pemain menerima bola dari pemain lain dan mengontrolnya.

d. Teknik menyundul (*heading*)

Teknik menyundul biasanya dilakukan oleh pemain, umumnya pemain penyerang. Aksi *heading* ini biasanya diperlukan jika para pemain tidak bisa menjangkau bola. Oleh karena itu penyundul di dalam permainan sepakbola dibutuhkan.

e. Teknik menembak (*shooting*)

Inti dari permainan sepakbola adalah menembak atau *shooting*. Menembak ini sangat diperlukan dan berpengaruh pada laju arah bola. Teknik menembak ini harus sering dilatih karena dapat menentukan arah tendangan yang kita inginkan pada saat menendang.

Dalam sepak bola, tendangan adalah unsur teknik dasar yang sangat penting, karena seorang pemain sepak bola harus memiliki kemampuan menendang bola dengan baik agar bola yang ditendang tepat pada sasaran. Menurut Sucipto, dkk (2014:37) berpendapat bahwa menendang bola merupakan salah satu karakteristik pemain sepakbola yang paling dominan. Oleh karena itu, teknik menendang bola menjadi materi yang penting dalam pembelajaran maupun pelatihan mengenai permainan sepakbola. Menendang bola paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola bila dibandingkan dengan teknik lain, maka wajarlah bila dalam setiap latihan banyak diajarkan teknik menendang bola.

Abdoellah (2011:42) menendang bola berfungsi untuk memberikan (*passing*) bola, menembak (*shooting*) bola ke gawang, membesihkan bola (*clearing*) dan tendangan-tendangan khusus. Dengan demikian, teknik menendang bola adalah teknik yang penting untuk dapat dikuasai oleh setiap pemain.

5. Hakikat *Shooting*

Shooting adalah teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol, karena seluruh pemain dapat kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. Menurut Haqiqi (2013:40) dikatakan bahwa dengan menguasai *shooting*, anda akan dapat mencetak lebih banyak gol, tetapi mungkin anda lupa bahwa faktanya *shooting* bukan hanya sekedar tentang power.

Adapun konsep dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain yaitu ketika menembak bola ke gawang lakukan cepat dan tanpa ragu-

ragu, perhatikan terus arah larinya bola anda dan bergeraklah mengikutinya, untuk mengantisipasi kemungkinan anda mendapatkan bola lagi, pusatkan seluruh gravitasi tubuh anda untuk menendang bola dan fokuskan semua kekuatan itu pada kaki anda, dan yang terakhir jangan menendang bola ke arah penjaga gawang. (Koger, 2015:29).Sementara menurut Faruq, (2008:56) Teknik tendangan atau perkenaan bola pada kaki pada saat menendang terdiri dari:

a. Menendang bola dengan kaki bagian dalam

Adapun teknik menembakan bola (*shooting*) dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

1. Berdiri tegak dengan keseimbangan badan yang baik dan terkontrol baik.
2. Posisi kaki yang digunakan sebagai penumpu badan berada di samping bola dengan posisi tidak terlalu jauh dengan bola.
3. Badan agak condong kedepan.
4. Posisi tangan di samping badan dengan posisi bebas.
5. Lutut kaki sedikit ditekuk agar mendukung keseimbangan badan yang semakin baik.
6. Kaki untuk menyepak bola berada pada posisi lurus agak sedikit kebelakang dengan posisi kaki mengarah kedepan.
7. Setelah posisi badan dan kaki siap maka kaki yang digunakan untuk menendang bola diayunkan dari arah belakang ke arah depan tepatnya ke arah dimana bola itu berada.
8. Konsentrasi pada arah gerakan kaki ke arah luar dengan tujuan bola dapat ditendang oleh permukaan kaki bagian dalam.



Gambar 1. Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam

b. Menendang bola dengan kaki bagian luar

Adapun teknik menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

1. Berdiri dengan tegak dalam posisi keseimbangan yang baik.
2. Posisi kaki penumpu berada tidak terlalu jauh dari bola yang akan ditendang dengan diikuti menekukkan lutut kaki.
3. Badan agak dicondongkan kedepan sehingga posisi badan siap melakukan tendangan.
4. Kaki yang akan digunakan untuk menendang berada di posisi agak ke belakang lurus dari kaki penumpu.
5. Bila posisi sudah siap untuk menendang bola maka kaki yang digunakan untuk menendang digerakkan kedepan ke arah bola.
6. Sebelum kaki menyentuh bola maka pergelangan kaki digerakkan ke dalam sehingga bagian luar kaki bisa mengenai bola yang akan ditendang.
7. Memutarakan pergelangan kaki ke arah luar harus dilakukan dengan cepat dan tepat.



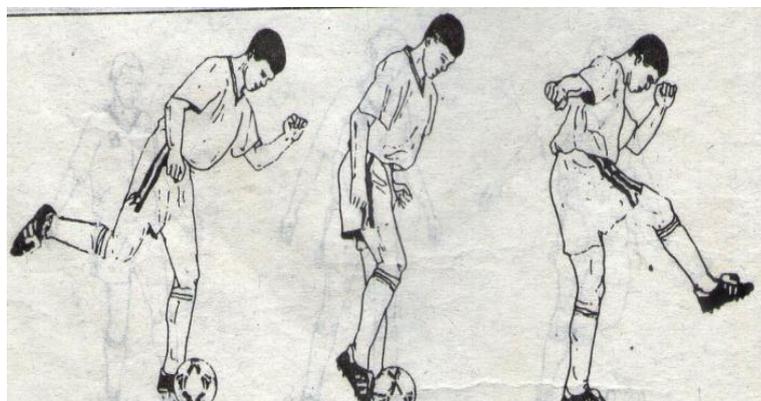
Gambar 2. Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Luar

c. Menendang bola dengan punggung kaki

Adapun teknik menendang bola dengan menggunakan punggung kaki adalah sebagai berikut:

1. Badan di belakang bola sedikit condong kedepan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
2. Kaki tendang berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap ke depan/sasaran.
3. Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
4. Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.
5. Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat ke sasaran.

6. Pandangan mengikuti jalannya bola dan ke sasaran.



Gambar 3. Menendang Bola Dengan Punggung Kaki

d. Menendang bola dengan kura-kura kaki bagian dalam

Adapun teknik menendang bola dengan menggunakan kura-kura kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

1. Kaki tumpu diletakkan di belakang samping bola antara 25 cm-30 cm.
2. Arah kaki tumpu membuat sudut 40 derajat dengan garis lurus arah bola.
3. Kaki yang menendang bola diangkat ke belakang, kemudian diayunkan ke depan ke arah sasaran.
4. Hingga kura-kura kaki bagian dalam tepat mengenai tengah-tengah di bawah bola.
5. Bagian bola yang ditendang tepat di tengah-tengah bawah bola, bola akan melambung tinggi.



Gambar 3. Menendang bola dengan kura-kura kaki bagian dalam

kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

1. Kaki tumpu diletakkan di belakang samping bola antara 25 cm-30 cm, sedikit ke belakang.
2. Arah kaki tumpu sejajar dengan arah sasaran.
3. Tungkai kaki diputar arah ke dalam.
4. Arah kaki agak menyudut arah ke dalam hingga kura-kura kaki bagian luar mengarah tepat di tengah-tengah belakang bola.
5. Kura-kura kaki luar yang menendang tepat mengenai tengah-tengah bola, hingga bola akan bergulir datar di atas tanah.



Gambar 5. Menendang Bola Dengan Kura-kura Bagian Luar

f. Menendang bola dengan ujung jari

Adapun teknik menembakan bola (*shooting*) dengan menggunakan ujung jari adalah sebagai berikut:

1. Letakkan kaki tumpu di samping bola dengan jarak kurang lebih 15 cm dari bola.
2. Arah kaki tumpu sejajar dengan arah sasaran.
3. Kaki yang menendang diangkat ke belakang, selanjutnya diayunkan ke depan arah bola.
4. Arah kaki lurus ke depan searah dengan arah sasaran dan sejajar dengan arah kaki tumpu.
5. Ujung jari atau ujung kaki tepat mengenai tengah-tengah bola, hingga bola akan bergulir datar di atas tanah.



Gambar 6. Menendang Bola Dengan Ujung Jari

6. Ketepatan *Shooting* ke Gawang

Menurut Sajoto (2015:9) ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Sasaran ini merupakan suatu jarak atau mungkin suatu objek langsung yang harus dikenai dengan salah satu bagian tubuh. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan dalam permainan sepakbola banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipelajari guna mendukung kemampuan melakukan suatu gerakan yang diharapkan, misalnya tendangan ke gawang atau *shooting*, *heading*, *controlling*, dan sebagainya.

Menurut Kosasih (2013:235) menyatakan bahwa pada saat menendang perhatian kita jangan hanya tertuju pada kaki yang akan menendang saja, tetapi kaki yang sebelah pun harus kita perhatikan pula dan pandangan harus kita arahkan pada bola dan kaki.” Untuk mencapai tujuan yang diinginkan kaitanya terhadap ketepatan tendangan ke arah gawang, dibutuhkan faktor pendukung antara lain:

a. Konsentrasi

Konsentrasi adalah keseriusan seorang yang akan melakukan suatu yang dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

b. Timing

Ketepatan seseorang melakukan suatu gerakan antara kesempatan yang ada dan kapan harus melakukannya, seorang atlet sepakbola pada saat perebutan bola di depan gawang untuk mencetak gol maka ia harus berfikir kapan melakukan *shooting*, bola diarahkan kemana, posisi atas atau bawah dan lain sebagainya.

c. Gerakan yang diulang-ulang

Suatu gerakan yang sering diulang-ulang maka dengan sendirinya akan menjadi gerakan yang otomatis.

Apabila tendangan ke arah gawang semakin akurat dalam arti pemain memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam menendang berarti akan semakin meningkatkan keberhasilan tendangan ke arah gawang itu sendiri.

7. Tujuan Permainan Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu dimana setiap regu terdiri dari sebelas pemain, dimana semua permainan ini seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengan di daerah tendangan hukumannya. Dengan perkembangannya permainan sepak bola, permainan sepak bola dapat dimainkan di luar lapangan dan di dalam ruangan atau ruangan tertutup (Sucipto, 2014:25).

Tujuan permainan sepakbola adalah memasukkan bola ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya, apabila sama maka permainannya dinyatakan seri atau *draw*.

Tujuan permainan sepakbola melalui pendidikan jasmani adalah salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu melalui permainan sepak bola diharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan, kerjasama, interaksi sosial dan pendidikan moral (Sucipto, 2014:28).

B. Penelitian Yang Relevan

Prima Romadhoni (2013) meneliti tentang meningkatkan keaktifan pembelajaran lari sprint menggunakan metode pembelajaran kooperatif model TGT (Team Games Turnament) untuk siswa kelas V SDN Wonorejo 02 Kabupaten Blitar. Tujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan pembelajaran lari sprint setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model TGT. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas, lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif model TGT pada siswa kelas V SDN Wonorejo 02 mengalami peningkatan. Hasil tindakan siklus 1 dan 2 dari Aktif merespon instruksi guru sebesar 68%, 93%, 2) Giat dalam upaya menguasai materi sebesar 73%, 95% 3) Tanpa disuruh aktif menjalankan tugas 76%, 95%, 4) Siswa berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif (dinamis, meriah, dan menyenangkan) sebesar 72%, 97%. 5) Mendengarkan penjelasan guru mengenai materi lari sprint sebesar 80%, 98%, 6) Mengamati teman yang melakukan materi lari sprint sebesar 77%, 95%, 7) Berperan aktif dalam pembelajaran materi lari sprint sebesar 73%, 97%, 8) Ikut dalam pembelajaran materi lari sprint sebesar 70%, 95%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lari sprint dengan pendekatan kooperatif model TGT dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa kelas V SDN Wonorejo 02 Kabupaten Blitar.

Maryatun (2015) meneliti tentang Keterampilan Shooting Dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas Iv Dan V Sd Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Tujuan untuk mengetahui Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei* dengan teknik pengambilan datanya dengan menggunakan instrumen tes *shooting*. Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan yang

berjumlah 33 siswa. Teknik analisis yang dilakukan adalah statistik deskriptif dengan menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 12 orang atau 36,36%. Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, baik 8 orang atau 24,24%, cukup 12 orang atau 36,36%, kurang 8 orang 24,24% dan kurang sekali 5 orang atau 15,15%.

C. Kerangka Berpikir

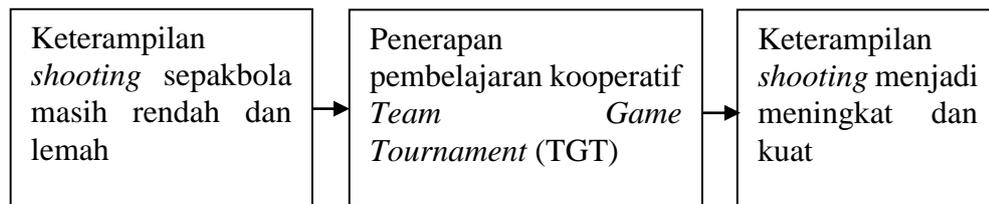
Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu faktor dari berbagai indikator yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan yang berjalan selama ini terkesan tradisional dalam menyampaikan materi pelajarannya yaitu dengan model mengajar yang terpusat pada guru, sedangkan model mengajar yang terpusat pada siswa, baik individu, kerjasama siswa dalam kelompok, maupun kerjasama antar kelompok dalam memahami isi materi pelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran jarang dilakukan oleh guru.

Sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum pendidikan jasmani, siswa diharapkan dapat mempraktikkan permainan sepakbola dengan permainan dimodifikasi. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran sepakbola di sekolah dasar masih dikemas dalam bentuk permainan yang tidak dimodifikasi, baik dalam hal peralatan, lapangan yang digunakan maupun peraturannya. Konsekuensi yang dijumpai adalah anak-anak yang merasa tidak senang, bosan dan kurang aktif bergerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Modifikasi pembelajaran permainan sepakbola merupakan salah satu upaya yang harus diwujudkan. Model pembelajaran sepakbola melalui

kooperatif *team games tournament* diharapkan mampu membuat anak lebih aktif bergerak dalam berbagai situasi kondisi yang menyenangkan ketika mengikuti permainan sepakbola.

Berdasarkan teori dan pendapat di atas, maka disusun kerangka berpikir, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

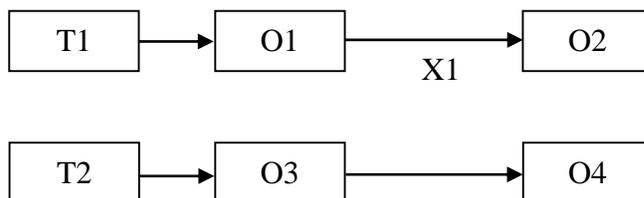
Dalam pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa untuk melakukan *shooting* dari yang rendah menjadi meningkat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experiment* (Sugiyono, 2012:108). Penelitian ini membandingkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan metode kooperatif *Team Games Tournament*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran secara konvensional, kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest* dengan instrumen penelitian yang sama, dimana *pretest* diberikan sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* diberikan setelah diberikan perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Randomize Pretest-Posttest Control Group Design* karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak. Arikunto (2010:124) mengatakan *pretest* adalah observasi yang dilakukan sesudah eksperimen. *Pretest* dapat memberikan landasan untuk membuat komparasi prestasi subjek yang sama sebelum dan sesudah dikenai perlakuan. Dengan demikian peneliti dapat membandingkan hasil perlakuan dengan hasil observasi nilai test akhir. Adapun desain dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar8. Desain Penelitian

Keterangan :

T1 : Kelompok eksperimen

T2 : Kelompok kontrol

O1 : *Pretest* kelompok eksperimen

O2 : *Posttest* kelompok eksperimen

O3 : *Pretest* kelompok kontrol

O4 : *Posttest* kelompok kontrol

X1 : Perlakuan pemberian pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament*

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempengaruhi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa yang berjumlah 22 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa yang berjumlah 22 orang. Dari 22 orang ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Kelompok eksperimen terdiri dari 11 orang dan kelompok control terdiri dari 11 orang, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

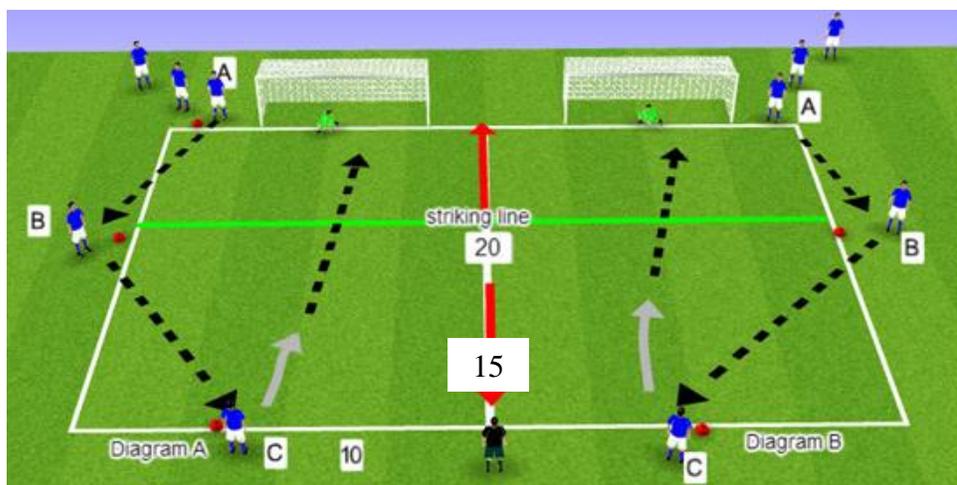
Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan setelah melakukan ujian proposal skripsi dan mendapatkan surat penelitian. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di lapangan Sekolah Sepakbola (SSB) Harapan Bangsa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tespraktek, keterampilan *shooting* dalam permainan sepakbola.
2. Observasi lapangan, saran dan rancangan praktek.
3. Dokumentasi, RPP, daftar hadir dan nilai siswa.
4. Lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa.

Gambar 9. Denah keterampilan *shooting* (games tournament)



Sumber: www.sportsessionplanner.com

E. Pengumpulan Data Teknik *Shooting* Sepakbola

Pengumpulan data teknik *shooting* sepakbola dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan *tesshooting*. Menurut Komarudin (2009:49) instrumen penilaian pelaksanaan *tesshooting* sepakbola adalah sebagai berikut:

1. Kaki tumpu dan kaki ayun

Kaki yang tidak menendang bola dinamakan kaki tumpuan kaki yang menendang bola dinamakan kaki ayun. Untuk menghasilkan tembakan yang baik kaki tumpu di samping atau sedikit di depan bola dan ujung kaki tumpu mengarah kesasaran. Pergelangan kaki ayun harus terkunci atau kaku pada saat menendang bola.

2. Bagian bola

Bagian bola yang dikenakan oleh kaki ayun adalah bagian tengah bola, laju bola akan sangat kencang dan terarah dengan baik apabila dapat mengenai di titik tengah bola.

3. Perkenaan kaki dengan bola

Bagian kaki ayun yang mengenai bola harus padapungung kaki penuh atau ukuran kaki.

4. Gerakan lanjutan

Sebagai tindak lanjut gerakan menendang bola dan memberi hasil tendangan yang lebih keras, maka kaki ayun harus betul-betul optimal kedepan.

Tabel 2. Instrumen Penilaian Teknik *Shooting* Sepakbola

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		2	1	0
a	Kaki tumpuan kaki ayun 1. Posisi kaki tumpu di samping atau sedikit di depan bola. 2. Ujung kaki tumpu mengarah ke sasaran.			
b	Bagian bola 3. Bagian tengah bola yang ditendang.			
c	Perkenaan kaki dengan bola 4. Bagian kura-kura kaki mengenai bola.			
d	Gerakan lanjutan 5. Kaki ayun maksimal kedepan.			
	Total Skor			

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Tes

No	Rentang Skor	Kriteria
1	0-2	Sangat Kurang
2	3-5	Kurang
3	6	Cukup
4	7-8	Baik
5	9-10	Sangat Baik

Sumber: (Asril, 2009:125)

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik sesuai dengan prosedur penelitian, karena data yang didapat dari hasil tes merupakan data mentah sehingga perlu pengolahan data untuk membakukannya, data yang telah dibakukan kemudian diolah dan dianalisis untuk menghasilkan suatu hubungan yang berarti. Sugiyono (2012:147) menegaskan bahwa bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik yang digunakan adalah statistikinferensial.

Setelah data terkumpul selanjutnya melakukan pengolahan data dan analisis data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik, yang digunakan adalah uji-t. Analisis menggunakan SPSS 22.0 dengan urutan analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Shapiro Wilk Test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
2. Uji Homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Levene Statistic Test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
3. Uji *Paired Sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan teknik *shooting* pada saat *pre test* dan *post test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
4. Uji *Independent Sample t-test Posttest* digunakan untuk mengetahui perbedaan teknik *shooting* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*post test*).

